

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah bank syariah, aset, dan pembiayaan yang dikelola. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga akhir tahun 2023, terdapat 21 bank syariah dengan total aset mencapai Rp 579,9 triliun dan total pembiayaan sebesar Rp 390,9 triliun (Faadilah & Ilham, 2024). Pertumbuhan ini sangat terkait dengan upaya perbankan syariah dalam menjaga dan mengembangkan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan ukuran penting yang mencerminkan stabilitas dan kinerja sebuah bank. Studi ini mencakup beberapa dimensi seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Bank yang sehat diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat menarik lebih banyak nasabah.

Pesatnya pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia menuntut adanya pengawasan yang ketat terhadap kinerja bank. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki wewenang untuk mengontrol dan memantau kondisi keuangan serta aktivitas operasional setiap bank. Kebijakan yang diterbitkan dan diterapkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk memastikan serta menjaga stabilitas dan kesehatan perbankan, baik pada tingkat individu maupun dalam sistem perbankan secara keseluruhan (Mahendra Pramana et al., 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan bank, seperti peningkatan ROA atau penurunan NPF, berkontribusi terhadap kepercayaan publik. Hal ini berpotensi mendorong pertumbuhan jumlah nasabah, karena persepsi masyarakat

terhadap bank yang sehat akan lebih positif. Dalam studi yang dilakukan oleh Arifin dan Canggih (2021), menyatakan bahwa Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Assets (ROA) mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah. Meskipun penelitian tersebut lebih fokus pada kinerja keuangan, dapat diasumsikan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan berdampak positif pada peningkatan jumlah nasabah.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap berbagai aspek perbankan, seperti profitabilitas dan stabilitas bank. Seperti penelitian Suyatna & Mi'razul Mu'minin (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang lebih baik berkontribusi terhadap peningkatan jumlah nasabah, terutama dari aspek capital, assets, earnings, dan liquidity, yang mendapatkan predikat baik hingga sangat baik.

Tabel 1.1 Kondisi Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024

Tahun	CAR	NPF	FDR	ROA
November 2024	25.65%	0.75%	83.85%	2.00%
Oktober 2024	25.59%	0.74%	83.94%	2.00%
September 2024	25.51%	0.77%	82.90%	2.02%
Agustus 2024	25.64%	0.75%	82.50%	2.01%
Juli 2024	25.53%	0.74%	81.49%	2.02%
Juni 2024	25.52%	0.67%	82.12%	2.06%
Mei 2024	25.13%	0.72%	81.55%	2.00%
April 2024	25.62%	0.66%	80.81%	1.97%
Maret 2024	25.66%	0.64%	79.26%	2.03%
Februari 2024	25.86%	0.65%	80.59%	1.90%

Januari 2024	25.55%	0.68%	80.59%	1.77%
Desember 2023	25.41%	0.63%	79.06%	1.88%
November 2023	25.57%	0.72%	83.19%	1.99%
Oktober 2023	25.62%	0.73%	81.86%	2.03%
September 2023	25.14%	0.69%	82.45%	2.04%
Agustus 2023	25.38%	0.69%	82.20%	2.03%
Juli 2023	25.06%	0.67%	81.56%	2.04%
Juni 2023	25.35%	0.68%	81.25%	2.08%
Mei 2023	25.16%	0.69%	78.29%	2.10%
April 2023	25.35%	0.67%	76.48%	2.14%
Maret 2023	26.01%	0.65%	75.69%	2.18%
Februari 2023	26.19%	0.63%	76.28%	2.08%
Januari 2023	26.11%	0.65%	75.80%	2.04%
Desember 2022	26.28%	0.64%	75.19%	2.00%
November 2022	23.65%	0.67%	77.10%	2.04%
Oktober 2022	23.38%	0.70%	76.37%	2.05%
September 2022	23.52%	0.67%	76.15%	2.07%
Agustus 2022	23.63%	0.76%	76.10%	2.04%
Juli 2022	23.25%	0.78%	74.04%	2.04%
Juni 2022	23.27%	0.82%	73.95%	2.04%
Mei 2022	22.86%	0.86%	72.51%	2.01%
April 2022	22.77%	0.82%	72.77%	1.98%
Maret 2022	23.13%	0.82%	72.22%	1.99%
Februari 2022	22.41%	0.89%	70.09%	1.91%
Januari 2022	22.67%	0.85%	68.98%	2.01%

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan data tingkat kesehatan bank umum syariah dari Januari 2022 hingga November 2024, terlihat bahwa CAR tetap berada pada level yang stabil dan sehat, berkisar antara 22.41% hingga 26.28%, menunjukkan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup kuat untuk menanggung risiko pembiayaan. FDR mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 68.98% pada Januari 2022 menjadi 83.85% pada November 2024, menunjukkan bahwa bank semakin aktif dalam menyalurkan dana kepada nasabah, meskipun perlu diwaspadai keseimbangan antara likuiditas dan risiko pembiayaan. Sementara itu, ROA cenderung stabil di kisaran 1.77% hingga 2.18%, dengan sedikit penurunan pada 2024, yang menandakan bahwa bank masih mampu menjaga profitabilitasnya meskipun ada tekanan pada efisiensi operasional. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan kondisi kesehatan bank yang cukup baik, dengan pertumbuhan positif pada rasio likuiditas dan peningkatan kualitas aset, yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah nasabah bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah nasabah bank umum syariah di Indonesia

TAHUN	TIPE		TOTAL
	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan, Piutang dan Salam	
November 2024	38.199.661	4.871.271	43.070.932
Oktober 2024	38.177.591	4.847.042	43.024.633
September 2024	38.036.220	4.839.504	42.875.724
Agustus 2024	37.824.260	4.828.610	42.652.870
Juli 2024	37.547.652	4.818.913	42.366.565

Juni 2024	37.366.850	4.826.862	42.193.712
Mei 2024	37.132.860	4.857.655	41.990.515
April 2024	36.896.842	4.890.910	41.787.752
Maret 2024	36.768.448	4.966.386	41.734.834
Februari 2024	36.866.499	4.999.009	41.865.508
Januari 2024	36.684.285	5.032.510	41.716.795
Desember 2023	36.243.056	5.056.244	41.299.300
November 2023	36.086.943	5.063.726	41.150.669
Oktober 2023	35.763.579	5.075.247	40.838.826
September 2023	35.511.470	5.100.035	40.611.505
Agustus 2023	35.274.807	5.108.114	40.382.921
Juli 2023	34.690.652	5.101.384	39.792.036
Juni 2023	34.330.897	5.111.513	39.442.410
Mei 2023	33.975.721	5.107.140	39.082.861
April 2023	33.679.237	5.090.157	38.769.394
Maret 2023	33.454.194	5.085.777	38.539.971
Februari 2023	33.555.227	5.055.063	38.610.290
Januari 2023	34.186.529	5.015.720	39.202.249
Desember 2022	33.758.718	5.008.568	38.767.286
November 2022	33.227.826	4.988.709	38.216.535
Oktober 2022	32.744.361	4.974.344	37.718.705
September 2022	32.358.473	4.954.269	37.312.742
Agustus 2022	31.894.330	4.914.906	36.809.236
Juli 2022	30.419.682	4.777.154	35.196.836
Juni 2022	30.039.486	4.739.430	34.778.916
Mei 2022	29.675.086	4.703.403	34.378.489
April 2022	29.453.808	4.701.553	34.155.361

Maret 2022	29.220.531	4.649.077	33.869.608
Februari 2022	29.507.349	4.632.818	34.140.167
Januari 2022	29.210.734	4.599.805	33.810.539

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK November 2024

Berdasarkan data yang telah disajikan, terdapat tren peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan, Piutang, serta Salam di Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Secara umum, DPK mengalami kenaikan dari Rp29,2 triliun pada Januari 2022 menjadi Rp38,1 triliun pada November 2024. Peningkatan ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang semakin meningkat.

Di sisi lain, jumlah pembiayaan juga mengalami tren positif, meskipun dengan fluktuasi, dari Rp4,5 triliun pada awal 2022 menjadi Rp4,8 triliun pada akhir 2024. Kenaikan ini mengindikasikan ekspansi penyaluran dana kepada nasabah, yang dapat menjadi salah satu faktor bertambahnya jumlah nasabah bank syariah.

Keterkaitan antara tingkat kesehatan bank dan jumlah nasabah dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat indikator-indikator kesehatan bank seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio pembiayaan bermasalah (NPF), serta likuiditas. Jika bank memiliki tingkat kesehatan yang baik, kepercayaan nasabah akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan jumlah nasabah. Oleh karena itu, data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur bagaimana stabilitas dan kinerja keuangan bank syariah memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih layanan perbankan syariah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank terhadap bank syariah dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank**

Terhadap Jumlah Nasabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2022-2024)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bank syariah memiliki tingkat kesehatan yang bervariasi.
2. Beberapa bank syariah mengalami pertumbuhan jumlah nasabah, sementara yang lain stagnan.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap jumlah nasabah?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berfokus pada penelitian yang diteliti, maka penulis membatasi masalah ini sampai pada:

1. Penelitian ini berfokus pada tingkat kesehatan bank terhadap jumlah nasabah bank syariah di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada variabel lain.
2. Rentang waktu penelitian ini dibatasi hanya pada periode 2022-2024.
3. Penelitian ini berfokus pada tingkat kesehatan bank. Sehingga faktor eksternal seperti inovasi digital, literasi keuangan, pertumbuhan ekonomi atau perilaku konsumen yang dapat mempengaruhi jumlah nasabah pada bank syariah di Indonesia tidak dipertimbangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah CAR, NPF, FDR dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap jumlah nasabah bank umum syariah tahun 2022-2024?
2. Apakah CAR, NPF, FDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap jumlah nasabah bank umum syariah tahun 2022-2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sarana yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan ROA secara parsial terhadap jumlah nasabah pada bank umum Syariah tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan ROA secara simultan terhadap jumlah nasabah pada bank umum Syariah tahun 2022-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap Menambah literatur terkait hubungan kesehatan bank dan jumlah nasabah di perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi bank syariah untuk meningkatkan kesehatan bank guna menarik lebih banyak nasabah.

G. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini membahas mengenai kajian teoritis yang akan menjadi landasan dari masalah-masalah yang diteliti. Teori-teori ini yang akan menjadi landasan pendukung untuk topik penelitian dan penelitian

sebelumnya yang relevan, juga membantu dalam pemaparan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil uji coba hipotesis serta analisis data dan menguraikan temuan dari hasil olah data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai bagian akhir penelitian ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.